

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laboratorium keperawatan adalah laboratorium terpadu yang menjadi tempat mahasiswa melatih ketrampilan dan memberikan gambaran tentang *hospital image* bisa digunakan oleh keperawatan maupun kedokteran (Mumtama, 2017). Pembelajaran laboratorium adalah pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengetahuan, dan afektif (sikap), Pembelajaran laboratorium yang dilakukan secara efektif akan membantu mahasiswa dalam membangun rasa percaya diri dan pencapaian kompetensi (Zainudin, 2001).

Edia & Dwiyanto (2005), Proses pembelajaran di laboratorium sangat efektif untuk mencapai tiga ketrampilan secara bersama-sama antara lain untuk melatih kemampuan psikomotorik (keterampilan), kognitif (pengetahuan), dan afektif (sikap), ketiga ketrampilan tersebut membantu mahasiswa dalam penerapan ketrampilan, sikap, dan pengetahuan dalam situasi klinik. *Institute Teknologi cornegie* menemukan bukti yaitu dari 10.000 orang yang sukses 45% keberhasilan mereka ditentukan oleh keterampilan teknis. Edward Wiggam menemukan 40% orang yang kehilangan pekerjaan adalah akibat ketidakmampuan teknis (Cristian, 2008). Penelitian Widarto (2013), tentang keterserapan lulusan SMK, industry membutuhkan kecakapan pengetahuan 23%, keterampilan 26,33%, sikap/watak 28,33% dan kondisi fisik 22,33%. Perkembangan pelayanan keperawatan masih sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan perkembangan pelayanan medis lainnya, terlihat dari konsumen masih merasakan banyak kekurangan dari kinerja keperawatan yang dinilainya, misalnya daya saing dan kompetensi yang belum memenuhi permintaan pelayanan kesehatan, adanya keluhan pasien menunjukkan kurang puasnya pelayanan kesehatan yang mereka terima di Rumah Sakit (Depkes RI, 2013). Amerika Serikat, Kanada, Inggris, dan Jerman menunjukkan bahwa 30% pasien mengeluhkan ketidakpuasan dalam pelayanan kesehatan karena kurangnya keterampilan perawat pelaksana di rumah sakit (Baumann, 2007).

Pembelajaran laboratorium memerlukan tenaga pengajar yang lebih banyak karena dosen harus memperhatikan/memantau mahasiswa dengan jumlah banyak pada saat pembelajaran berlangsung. Guna membantu dan memaksimalkan pembelajaran

keterampilan laboratorium, dibutuhkan peranan asisten dosen dalam membantu proses pembelajaran keterampilan praktik laboratorium dan mendampingi mahasiswa dalam belajar keterampilan laboratorium mandiri. Dosen dan asisten dosen harus melakukan kerja sama terutama dalam hal pengelolaan perkuliahan, dosen tidak boleh memberikan pengelolaan sepenuhnya kepada asisten dosen karena asisten dosen juga masih memerlukan bimbingan dosen terkait (Mawardi, 2011). Hambatan pada saat pembelajaran laboratorium yang dialami mahasiswa terutama disebabkan oleh kehadiran dosen yang tidak tepat waktu atau karena dosen tidak bisa hadir sehingga harus mengatur jadwal ulang akibatnya mahasiswa tidak mendapatkan pembelajaran dan praktik keterampilan yang cukup, oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut penataan sistem dan sumber daya manusia (dosen) dengan menghitung beban kerja setiap saat perlu dilakukan (Hardiman & Yulistini, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 8 orang mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang mengenai pembelajaran laboratorium dengan pendampingan asisten dosen yang dilakukan dengan alat bantu kuesioner dan wawancara pada mahasiswa DIII dan S1 ilmu keperawatan didapatkan hasil 80% (6 mahasiswa) merasa terbantu dan ketrampilannya meningkat dengan adanya asisten dosen dengan alasan pembelajaran lebih berfokus pada setiap individu dan lebih efisiensi waktu sehingga jika dosen yang sudah terjadwal tidak bisa hadir bisa digantikan oleh asisten dosen yang bertugas dan 20% (2 mahasiswa) merasa tidak terbantu dan ketrampilan tidak meningkat selama proses pembelajaran dengan alasan penyampaian materi lebih jelas jika dilakukan oleh dosen secara langsung. 100% (8 mahasiswa) setuju bahwa dengan pendampingan asisten dosen jam pembelajaran di laboratorium menjadi padat karena semua mahasiswa ingin mengulang/memperdalam keterampilan yang sudah dipelajari dan adapula mahasiswa yang menyampaikan bahwa set alat yang dipinjam harus lebih dari satu. 90% (7 mahasiswa) menyatakan bahwa dengan adanya asisten dosen tidak memberatkan mahasiswa, asisten dosen justru membantu mahasiswa dalam pembelajaran laboratorium, 10% (1 mahasiswa) menyatakan asisten dosen memberatkan mahasiswa dengan alasan jika ada mahasiswa yang datang terlambat pada saat pembelajaran laboratorium mahasiswa diberi penugasan oleh asisten dosen yang bertugas padahal jika dosen yang mengajar mahasiswa tidak pernah diberi penugasan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Bagaimana gambaran pembelajaran laboratorium mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Semarang?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti merumuskan masalah penelitian : “bagaimana gambaran pembelajaran laboratorium mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pembelajaran laboratorium mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan manajemen sumber daya manusia (*man*) pada pembelajaran laboratorium mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Semarang.
- b. Mendiskripsikan manajemen sarana dan prasarana (*material*) pada pembelajaran laboratorium mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Semarang.
- c. Mendiskripsikan manajemen metode (*method*) pada pembelajaran laboratorium mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Semarang.
- d. Mendiskripsikan manajemen pendanaan (*money*) pada pembelajaran laboratorium mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Responden

- a. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pembelajaran laboratorium.

- b. Meningkatkan keterampilan *kognitif, afektif, dan attitude* mahasiswa tentang berbagai keterampilan keperawatan.
 - c. Meningkatkan kemampuan klinik secara nyata.
2. Institusi pendidikan
- Informasi bahan kajian dalam peningkatan kualitas pembelajaran di laboratorium keperawatan di Universitas Muhammadiyah Semarang.
3. Peneliti selanjutnya
- Penelitian ini dapat digunakan untuk pedoman atau gambaran awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Bidang Ilmu

Bidang ilmu dalam penelitian ini adalah Manajemen Keperawatan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. keaslian penelitian

No	Nama	Judul	Rancangan penelitian	Hasil
1	Sulami (2016)	Analisis pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta	Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumen.	Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak di Akper Patria Husada Surakarta, dosen telah melaksanakan pembelajaran dengan membuka dengan salam, menjelaskan tujuan, melakukan apersepsi, menjelaskan materi inti pembelajaran, metode yang sering dilakukan demonstrasi, serta menutup pelaksanaan pembelajaran dengan menyimpulkan materi dan memberi tindak lanjut. Hambatan yang ditemukan dalam pengelolaan kelas masih kurang optimal, motivasi dan keaktifan mahasiswa kurang.
2	Agnesia Feronica & Nyimas Natasha A S (2016)	Gambaran performa instruktur <i>skill lab</i> studi kedokteran di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pembagian kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan performa ketrampilan mengajar, ketrampilan interpersonal dan komunikasi instruktur <i>skill lab</i> keterampilan klinis di Program Studi Kedokteran FKIK UNJA di nilai baik sebesar 94,4%. Performa kondisi/strategi pelatihan ketrampilan dinilai baik oleh mahasiswa dengan presentase 80,5%.
3	Hardiman & Yulistini	Pandangan mahasiswa terhadap	Metode penelitian deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan hambatan pelaksanaan <i>skill lab</i> disebabkan oleh kehadiran instruktur

(2013)	hambatan pada pelaksanaan <i>skill lab</i> di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas	kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara	yang tidak tepat waktu atau penggantian jadwal dengan alokasi waktu yang tidak sesuai.
--------	---	---	--

Orisinalitas dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian Sulami tahun 2016 dengan judul Analisis pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus terpancang dan tehnik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi partisipatif, studi dokumen dan *focus group discussion*, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul gambaran pembelajaran laboratorium keperawatan dengan pendampingan asisten dosen di Universitas Muhammadiyah Semarang dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan survey sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.
2. Penelitian Agnesia Feronica & Nyimas Natasha A S 2016 dengan judul Gambaran performa instruktur *skill lab* program studi kedokteran di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat ukur kuesioner, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan gambaran pembelajaran laboratorium keperawatan dengan pendampingan asisten dosen di Universitas Muhammadiyah Semarang desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan survey sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.
3. Penelitian Hardiman & Yulistini tahun 2013 yang berjudul Pandangan mahasiswa terhadap hambatan pada pelaksanaan *skill lab* di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan gambaran pembelajaran laboratorium keperawatan dengan pendampingan asisten dosen di Universitas Muhammadiyah Semarang desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan survey sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.